



## **DESCRIPTION OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENT FEMALES ABOUT BREAST SELF-EXAMINATION (SADARI) AT BAITURRAHMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL, TEJA TIMUR VILLAGE, PAMEKASAN DISTRICT, PAMEKASAN REGENCY IN 2025**

### **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI PONPES BAITURRAHMAN, DESA TEJA TIMUR, KECAMATAN PAMEKASAN, KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN 2025**

Yunita Kholilaili Saras Wati<sup>1\*</sup>, Nurvy Alief Aidillah<sup>2</sup>, Lianita Primi Octaviana<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Akademi Kebidanan Aifa Husada Pamekasan, Indonesia

| ARTICLE INFORMATION                                                                                                                                                                                                | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Received: May 27<sup>th</sup> 2025<br/> Revised: June 3<sup>rd</sup> 2025<br/> Accepted: July 1<sup>st</sup> 2025</p>                                                                                           | <p><i>Adolescence is a transition phase from childhood to adulthood. In this phase, adolescents experience puberty, which is marked by hormonal changes and physical transformation. One of the organs that develops in adolescent girls is the breast. Breast cancer is the fifth leading cause of cancer death worldwide. Early detection can be done with BSE (breast self-examination). In today's society, many women, especially adolescent girls, have not performed breast self-examination (BSE) due to lack of knowledge. In this study, the type of research conducted was descriptive with a survey method. The instrument was a questionnaire consisting of systematically designed questionnaires. The sample was 29 people and the results showed that 82.76% had less knowledge of BSE examinations. Lack of knowledge among adolescents requires health workers to provide education to the community about early detection or screening of breast cancer cases through SADARI, with the aim of changing behavior and increasing public awareness about the importance of early detection of breast cancer.</i></p>                                                                             |
| <p><b>KEYWORD</b></p> <p><i>adolescence, breast, knowledge, breast self examination, breast cancer</i></p>                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <p><b>CORRESPONDING AUTHOR</b></p> <p>Nama: Yunita Kholilaili Saras Wati<br/> Address: Pamekasan<br/> E-mail: <a href="mailto:sarasyunita8@gmail.com">sarasyunita8@gmail.com</a><br/> No. Tlp : +6282330339414</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <p><b>DOI</b> :<br/> 10.62354/jurnalmedicare.v4i3.197</p>                                                                                                                                                          | <p>Masa remaja adalah fase transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, remaja mengalami pubertas, yang ditandai dengan perubahan hormonal dan transformasi fisik. Salah satu organ yang berkembang dalam diri remaja perempuan ialah payudara. Kanker payudara merupakan penyebab kematian akibat kanker yang kelima terbesar di seluruh dunia. Deteksi awal bisa dilakukan dengan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Di masyarakat saat ini, banyak perempuan, terutama remaja putri, yang belum melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Dalam studi ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode survei. instrumen berupa angket yang terdiri dari kuesioner-kuesioner yang dirancang secara sistematis Sampel sebanyak 29 orang dan didapatkan hasil 82,76% memiliki pengetahuan kurang terhadap pemeriksaan SADARI. Kurangnya pengetahuan remaja mengharuskan tenaga Kesehatan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang deteksi dini atau skrining kasus kanker payudara melalui SADARI, dengan tujuan merubah perilaku dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara</p> |

## A. PENDAHULUAN

Usia remaja berkisar dari 14 hingga 24 tahun, masa di mana individu mengalami peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Dalam periode ini, perubahan yang sering terjadi melibatkan aspek biologis, kognitif, dan sosial emosional (Isroani dkk. , 2023). Berdasarkan beberapa sumber lain, remaja juga didefinisikan dalam rentang umur 10-18 tahun menurut Kemenkes RI, 10-19 tahun menurut WHO, dan 10-24 tahun untuk yang belum menikah menurut BKKBN. Para ahli mengelompokkan masa remaja menjadi tiga tahap: remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun) (Diananda, Amita, 2019).

Masa remaja adalah fase transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, remaja mengalami pubertas, yang ditandai dengan perubahan hormonal dan transformasi fisik yang signifikan. Perubahan fisik yang sering terlihat termasuk perkembangan payudara, penambahan lemak, kematangan organ reproduksi, dan pertumbuhan rambut di daerah genital (Leli, 2012). Salah satu organ yang berkembang dalam diri remaja perempuan ialah payudara. Penting bagi perempuan untuk lebih peka dan memberi perhatian khusus pada kesehatan payudara mereka. Mengetahui lebih awal masalah yang mungkin muncul pada payudara memungkinkan deteksi dini kanker payudara. Seiring dengan perubahan dalam kehidupan perempuan dan siklus menstruasi yang teratur, semua wanita perlu waspada terhadap potensi masalah yang mungkin timbul pada payudara mereka. Pemeriksaan payudara sendiri adalah langkah penting dalam menjaga kesehatan, dengan cara mengidentifikasi kelainan, khususnya yang berhubungan dengan benjolan abnormal seperti tumor atau kanker, karena kanker adalah penyakit yang sangat serius yang dapat menyerang siapa saja tanpa memandang status sosial, jenis kelamin, atau usia. (Nisman, 2011).

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum di kalangan perempuan, yang muncul sebagai tumor ganas pada jaringan payudara yang terdiri dari kelenjar susu, saluran, jaringan ikat, dan lemak (Puspitasari dkk. , 2022). Berdasarkan data WHO pada tahun 2020, kanker payudara menempati posisi sepuluh dalam hal angka kematian di Indonesia, di bawah kanker paru-paru. Data dari Riset Kesehatan Dasar (2020) menunjukkan bahwa kasus kanker atau tumor tercatat sekitar 1,4 per 1000 penduduk secara nasional, yang setara dengan kira-kira 330. 000 jiwa (Puspitasari dkk. , 2022) (Hjorth dan Khadijah, 2023).

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kanker payudara merupakan penyebab kematian akibat kanker yang kelima terbesar di seluruh dunia, berkontribusi sekitar 6% dari total diagnosis kanker, dengan 522. 000 kasus terdaftar di tahun 2020. Pada tahun yang sama, terdapat 2,3 juta perempuan yang didiagnosis dengan kanker payudara, yang menyebabkan 685. 000 kematian secara global. Kanker payudara tidak hanya merupakan jenis kanker yang paling umum pada perempuan tetapi juga merupakan kanker yang paling sering terjadi secara keseluruhan (Shaoyuan dkk., 2021).

Di masyarakat saat ini, banyak perempuan, terutama remaja putri, yang belum melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Padahal, deteksi dini kanker payudara dapat dimulai melalui SADARI yang seharusnya dilakukan sejak awal oleh remaja putri. Tindakan ini sangat penting karena kelainan sekecil apa pun bisa terdeteksi, dan pengobatan bisa segera dimulai (Salika, 2010). SADARI sebaiknya dilakukan setiap 7-10 hari setelah menstruasi. Metode ini efektif dan efisien karena pemeriksaan rutin bisa menurunkan angka kematian hingga 25-30%. Namun, meskipun banyak manfaat yang bisa diperoleh dan cara yang sederhana, masih

banyak perempuan di Indonesia yang belum melakukannya, hanya sekitar 25% dari mereka yang melaksanakan SADARI (Arif, 2018).

Rendahnya kesadaran remaja putri Indonesia terhadap SADARI disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan payudara. Mereka kurang mencari informasi tentang pencegahan kanker payudara (Rahayu dkk. , 2020). Kurangnya kesadaran masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi dalam melakukan tes awal. Oleh sebab itu, masyarakat perlu diberikan pendidikan untuk meningkatkan sosialisasi tentang pencegahan dan penanganan kanker payudara (Singam dan Wirakusuma, 2017).

Ketidaktahuan yang ada akan mengarah pada sikap negatif karena kurangnya pemahaman cara melakukan SADARI, sehingga minat untuk melaksanakannya menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa sikap terhadap suatu objek berhubungan dengan pengetahuan individu tentang objek tersebut. Remaja putri perlu memiliki sikap positif dengan berkenan menerima dan melaksanakan pemeriksaan SADARI sebagai langkah awal deteksi kanker payudara secara rutin. Menerima artinya subjek mau dan memperhatikan instruksi terkait objek (Wawan dan Dewi, 2019).

Penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda awal kanker payudara agar gejala tersebut bisa teridentifikasi sejak dini dan mendapat penanganan yang tepat di fasilitas kesehatan. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai gejala awal kanker payudara berhubungan erat dengan banyaknya kasus yang terdiagnosis kanker payudara stadium lanjut saat pemeriksaan pertama oleh tenaga kesehatan (Rennie dan Hunter, 2020). Kesadaran tentang kanker payudara dan konsistensi dalam melakukan SADARI membantu dalam deteksi dini, yang meningkatkan kemungkinan bertahan hidup dan hasil kesehatan yang lebih baik. Dengan pemeriksaan yang rutin, perempuan dapat lebih mengenali perubahan pada payudara mereka dengan cepat (Rahman dkk., 2019).

Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang deteksi dini atau skrining kasus kanker payudara melalui SADARI, dengan tujuan merubah perilaku dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara (Hapsari, 2020).

## **B. METODE**

Dalam studi ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode survei, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik dari masalah yang diteliti. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari semua remaja perempuan di Ponpes Baiturrahman, Desa Teja Timur, Kecamatan Pamekasan, dengan total sebanyak 145 siswi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini mencakup sebagian dari siswi perempuan di Ponpes Baiturrahman, Desa Teja Timur, Kecamatan Pamekasan. Untuk penelitian ini, sampel yang berhasil dikumpulkan berjumlah 29 orang. Dalam pemilihan sampel, penulis menggunakan metode non probabilitas dengan purposive sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti (tujuan atau isu dalam penelitian), sehingga sampel tersebut mencerminkan karakteristik populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari kuesioner-kuesioner yang dirancang secara sistematis. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan tipe closed ended (pilihan ganda) yang disebarkan kepada responden. Penelitian ini dilaksanakan di Ponpes Baiturrahman, Desa Teja Timur,

Kecamatan Pamekasan, dan dijadwalkan pada bulan April hingga Mei 2025. Data yang dikumpulkan berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah editing, coding, scoring, dan tabulating. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dengan rumus yang ditetapkan. Selanjutnya, hasil persentase pada Tingkat Pengetahuan Remaja Putri diinterpretasikan menggunakan kriteria kualitatif, yaitu: Baik (76 - 100 %), Cukup (56 - 75 %), Kurang (< 56%).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah seluruh siswi Ponpes Baiturrahman Desa Teja Timur dengan jumlah responden 29 siswi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Ponpes Baiturrahman Desa Teja Timur, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan tahun 2025

| Umur   | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|------------|
| 15     | 4         | 13,79      |
| 16     | 12        | 41,38      |
| 17     | 6         | 20,69      |
| 18     | 4         | 13,79      |
| 19     | 3         | 10,34      |
| Jumlah | 29        | 100%       |

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 data responden berdasarkan umur di Ponpes Baiturrahman Desa Teja Timur didapatkan hasil yaitu hampir setengahnya sebanyak 12 responden (41,38%) berumur 16 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di Ponpes Baiturrahman Desa Teja Timur, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan tahun ajaran 2025

| Kelas  | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|------------|
| X      | 3         | 10,34      |
| XI     | 24        | 82,76      |
| XII    | 2         | 6,90       |
| Jumlah | 29        | 100%       |

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 data responden berdasarkan kelas di Ponpes Baiturrahman Desa Teja Timur didapatkan hasil yaitu hampir seluruhnya sebanyak 24 siswi (82,76%) dari kelas XI.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di Ponpes Baiturrahman Desa Teja Timur, Kecamatan Pamekasan

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase |
|-------------|--------|------------|
| Baik        | 2      | 6,90%      |
| Cukup       | 3      | 10,34, %   |
| Kurang      | 24     | 82,76%     |
| Jumlah      | 29     | 100%       |

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Dari informasi yang ada, bisa dijelaskan bahwa hampir semua remaja putri di Ponpes Baiturrahman Teja Timur Pamekasan memiliki pemahaman yang kurang mengenai SADARI. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, di mana hampir setengah dari responden, yaitu 12 orang (41,38%), berusia 16 tahun. Pada usia ini, mereka mengalami perubahan fisik yang cepat serta ketidakstabilan emosi dan berbagai aspek lainnya. Selain itu, kemampuan mereka dalam memahami dan berpikir masih terbatas, yang mengakibatkan kesulitan dalam menerima dan memproses informasi yang ada. Dengan demikian, pengetahuan mereka, terutama terkait kesehatan reproduksi, tergolong minim, khususnya soal sadari.

Selain itu, kurangnya pengetahuan remaja putri juga disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden. Hampir semua responden, sebanyak 24 siswi (82,76%), berada di kelas XI, di mana materi mengenai sadari belum diajarkan dengan baik. Mereka belum memperoleh informasi yang memadai tentang apa itu sadari, tujuannya, dan bagaimana cara menerapkannya dalam praktik. Di luar sekolah, pendidikan tentang sadari juga jarang mereka dapatkan; sebagian besar hanya mendengar tentang hal ini secara lisan yang belum tentu akurat. Banyak dari mereka bahkan menganggap sadari sebagai sesuatu yang menakutkan. Pandangan yang keliru ini muncul karena minimnya pemahaman remaja putri yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka mengenai sadari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang ilmiah, yang bisa memperkaya pengetahuan mereka. Informasi harus terus diberikan hingga ke jenjang pendidikan tertinggi, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang, makin banyak pengetahuan yang mereka peroleh.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengetahuan. Penelitian ini berlangsung di Ponpes Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, yang terletak di lingkungan pondok pesantren. Banyak aturan di pondok pesantren yang membatasi interaksi responden dengan dunia luar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengakses informasi. Kekurangan ini membuat mereka pasif dalam mencari informasi dan tertinggal dibandingkan teman sebaya di luar pesantren. Pengetahuan mereka, terutama mengenai kesehatan reproduksi, masih kurang. Mereka sering menganggap kesehatan reproduksi sebagai hal tabu, sehingga minat untuk mencari informasi di bidang ini sangat rendah. Seandainya remaja putri mendapatkan informasi atau pendidikan tentang sadari dengan tepat, setidaknya mereka akan memahami apa itu sadari, tujuan pelaksanaannya, kapan dan

bagaimana cara melakukannya. Dari situ, bisa terlihat bahwa lingkungan berperan besar dalam membentuk pengetahuan seseorang.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua kategori: faktor internal (yang berasal dari dalam individu), seperti usia dan jenis kelamin, dan faktor eksternal (yang berasal dari luar individu), seperti pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, dan lingkungan sosial budaya (Darsini et al. , 2019). Seiring bertambahnya usia, seseorang biasanya semakin dewasa dalam berpikir, serta dalam kemampuan memecahkan masalah. Usia juga mempengaruhi cara suatu individu memahami dan berpikir. Dengan bertambahnya usia, kemampuan berpikir dan pemahaman seseorang cenderung berkembang, sehingga mereka lebih mudah dalam menyerap informasi.

Pendidikan sangat penting untuk mendapatkan informasi, termasuk mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan demi meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk memperoleh informasi, terutama di bidang kesehatan, yang berpengaruh positif bagi kualitas hidup individu. Mereka yang menempuh jalur pendidikan formal biasanya lebih terbiasa berpikir secara logis ketika menghadapi masalah. Lingkungan merupakan setiap elemen di sekitar individu, baik yang bersifat fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan memengaruhi bagaimana pengetahuan diterima dan diproses oleh individu yang berada di dalamnya. Berdasarkan fakta tersebut, bisa kita lihat betapa besar pengaruh usia, pendidikan, dan lingkungan terhadap pengetahuan individu. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan remaja putri tentang sadari, yang memunculkan beragam pandangan keliru. Mereka bahkan menganggap sadari sebagai sesuatu yang menakutkan, terutama mengingat kekhawatiran untuk menemukan benjolan abnormal saat memeriksa payudara, yang menurunkan ketertarikan mereka terhadap sadari.

Ini menunjukkan pentingnya komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada remaja, khususnya remaja putri, mengenai sadari, karena KIE adalah cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan minat serta mengubah perilaku mereka. Diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk mendukung pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi, terutama mengenai sadari. Peran tenaga kesehatan sangat diharapkan untuk membagikan pengetahuan baru kepada remaja, khususnya remaja putri, dengan melakukan penyuluhan di sekolah, termasuk di Ponpes Baiturrahman Desa Teja Timur Pamekasan. Selain itu, tenaga pendidik juga diharapkan untuk menyediakan sumber informasi, seperti akses mudah terhadap buku tentang kesehatan reproduksi dan layanan internet, agar remaja dapat lebih mudah mendapatkan informasi penting mengenai kesehatan reproduksi mereka.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Ponpes Baiturrahman Desa Teja Timur Pamekasan tahun 2025 dari 29 responden didapatkan bahwa hampir seluruhnya

sebanyak 24 responden (82,76%) gambaran pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) adalah kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Y. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.
- Diananda, Amita. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133.
- Hapsari, F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja SMAN 1 Jatinom. *J Keperawatan dan Kebidanan*, 0231, 57–66.
- Hjorth, L., & Khdidah, D. (2023). *Tillbaka till vardagen Kvinnors upplevelser av det vardagliga livet efter bröstcancer En litteraturstudie av patografier*.
- Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, A., & Pebriana, P. H. (2023). *Psikologi Perkembangan*. Mitra Cendekia Media.
- Leli, I. (2012). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perineal Hygiene Di SMPIT As Salam Pasar Minggu [Skripsi]*. FIKUI.
- Nisman, W. A. (2011). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. CV Andi Offset.
- Puspitasari, R., Nastiti, A., Kusuma, E., Handayani, D., & Aristawati, E. (2022). *Sosialisasi Sadari Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara*. 5(5), 1313.
- Rahman, S., Marzouki, A., Otim, M., Khayat, N., Yousef, R., & Rahman, P. (2019). Awareness About Breast Cancer and Breast Self-Examination Among Female Students at The University of Sharjah. *Asian Pacific J Cancer Prev.*, 20(6), 1901–1908.
- Shaoyuan, L., Rongshou, Z., Siwei, Z., Shaoming, W., Ru, C., & Sun, K. (2021). *Global patterns of breast cancer incidence and mortality A population-based cancer*. 1183–1194.
- Singam, K., & Wirakusuma, I. (2017). *Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri ( SADARI ) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia*. 8(3), 184–189.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.